

**PENGARUH STRATEGI *KNOW-WANT TO KNOW-
LEARNED (KWL)* TERHADAP KETERAMPILAN
MEMBACA PEMAHAMAN DI KELAS IV
SD NEGERI 03 SIMPANG HARU
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

RIANTI WANDA

NIM. 1305008

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH STRATEGI *KNOW-WANT TO KNOW-LEARNED (KWL)*
TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
DI KELAS IV SDN 03 SIMPANG HARU
KOTA PADANG

Nama : Rianti Wanda
NIM/TM : 1305008/2013
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 30 Januari 2018

Disetujui oleh

Pembimbing I

Dra. Elfia Sukma, M.Pd
NIP. 19630522 198703 2 001

Pembimbing II

Drs. Mansur Lubis, M.Pd
NIP. 19540507 1986103 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadiyah, S.Pd, M.Si
NIP. 196109061986021001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu
Pendidikan, Universitas Negeri Padang

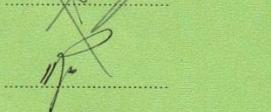
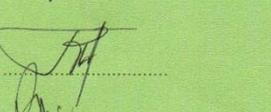
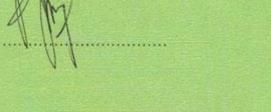
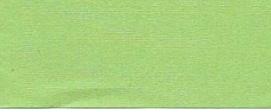
Judul : Pengaruh Strategi *Know-Want to Know-Learned (KWL)*
terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman di Kelas IV
SDN 03 Simpang Haru Kota Padang
Nama : Rianti Wanda
NIM/TM : 1305008/2013
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 7 Februari 2018

Tim Penguji,

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Mansur Lubis, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Dra. Reinita, M.Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rianti Wanda
NIM/TM : 1305008/2013
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Pengaruh Strategi *Know-Want to Know-Learned (KWL)*
terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman di Kelas IV
SDN 03 Simpang Haru Kota Padang

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia bertanggungjawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di FIP Universitas Negeri Padang.

Demikianlah, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Padang, 07 Februari 2018
Saya yang menyatakan,



Rianti Wanda
NIM. 1305008

ABSTRAK

Rianti Wanda. 2018. Pengaruh Strategi *Know-Want to Know-Learned (KWL)* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman di Kelas IV SDN 03 Simpang Haru Kota Padang. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Strategi *Know-Want to Know-Learned (KWL)* adalah salah satu strategi yang dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Strategi *KWL* adalah strategi yang menuntut siswa berfikir tentang apa yang telah diketahui tentang suatu topik, dan apa yang ingin diketahui tentang topik tersebut sebelum siswa membaca. Kenyataan di lapangan pembelajaran membaca pemahaman masih jarang menggunakan strategi yang cocok, hal ini terbukti dengan rendahnya keterampilan pemahaman siswa terhadap isi bacaan, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi *KWL* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV di SD Negeri 03 Simpang Haru Kota Padang tahun ajaran 2017/2018.

Jenis penelitian adalah eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 03 Simpang Haru yang berjumlah 54 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling jenuh*, yaitu semua siswa kelas IVA dan IVB. Setelah dilakukan *pretest* diperoleh kelas IVB sebagai kelompok eksperimen dan kelas IVA sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes keterampilan membaca pemahaman, dan uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan rumus *t-test* yang didahului dengan uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan strategi *KWL* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 03 Simpang Haru Kota Padang. Hal ini dibuktikan dari hasil *t-test* dengan taraf signifikan 5% (0,05) diperoleh t hitung (2,506) > t tabel (2,006). Nilai keterampilan membaca pemahaman perolehan kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol, ditunjukkan dari rata-rata nilai kelompok eksperimen yakni 83,29 dan rata-rata nilai kelompok yang diperoleh kelompok kontrol sebesar 79,18

Kata Kunci: strategi *KWL*, Membaca Pemahaman

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan ke hadirat Allah S.W.T atas berkat rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan untuk dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Strategi *Know-Want to Know-Learned (KWL)* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 03 Simpang Haru Kota Padang”. Selanjutnya sholawat dan salam peneliti ucapkan kepada Nabi Muhammad S.A.W yang menjadi suri tauladan bagi semua umat muslim.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan S-1 di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang. Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini disampaikan rasa terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd. M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Melva Zainil, S.T, M.Pd dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd dan Bapak Drs. Mansur Lubis, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan pada peneliti, sehingga skripsi ini selesai pada waktu yang telah ditentukan.
4. Ibu Dra. Ritawati. M.M.Pd, Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan dan saran yang berharga untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Staf dosen yang mengajar di jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan staf tata usaha yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi peneliti.
6. Kepala SDN 03 dan 06 Simpang Haru serta guru dan staf TU yang telah mengizinkan peneliti melaksanakan penelitian dan uji coba soal.
7. Ayah (Wandi) dan Ibu (Nurhaida) tercinta, kakak (Rio, Apen, Idel, Yandi), beserta keluarga besarku yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan yang tidak terhingga baik moril maupun materil.
8. Teman-teman seperjuangan 13 BB 05 khususnya KACU (Iil, Nora, Ami, Reta, Ara) yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan telah memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi peneliti.

Peneliti mengirimkan do'a kepada Allah S.W.T semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya, Amin.

Padang, 12 Februari 2018

Rianti Wanda
Nim. 1305008

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Asumsi Penelitian.....	9
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	11
1. Hakekat Membaca.....	11
a. Pengetian Membaca.....	11
b. Tujuan Membaca.....	12

c. Manfaat Membaca.....	14
d. Langkah-langkah Membaca.....	16
e. Jenis-Jenis Membaca.....	18
2. Membaca Pemahaman.....	20
a. Pengertian Membaca Pemahaman.....	20
b. Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman.....	21
c. Jenis-jenis Membaca Pemahaman.....	22
3. Strategi <i>KWL</i>	25
a. Pengertian Strategi.....	25
b. Pengertian Strategi <i>KWL</i>	26
c. Langkah-langkah Strategi <i>KWL</i>	27
4. Penerapan Strategi <i>KWL</i> dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa di Kelas IV SD.....	28
B. Penelitian yang Relevan.....	29
C. Kerangka Berfikir.....	32
D. Hipotesis.....	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian.....	36
B. Populasi dan Sampel.....	38
C. Instrumen dan Pengembangannya.....	40
D. Pengumpulan Data.....	59
E. Teknik Analisis Data.....	50
1. Uji Prasyarat Analisis.....	50

2. Uji Hipotesis	51
------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	54
1. Deskripsi data <i>pretest</i>	54
2. Deskripsi data <i>posttest</i>	58
B. Uji Persyaratan Analisis	62
1. Uji Normalitas Data	63
2. Uji Homogenitas Variansi	63
C. Pengujian Hipotesis	64
D. Pelaksanaan	65
E. Pembahasan	69
F. Keterbatasan Penelitian	74

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	75
B. Saran	76

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Rancangan Penelitian <i>nonequivalent control group design</i>	37
2. Jumlah Siswa Kelas IV SDN 03 Simpang Haru TA 2016/2017.....	39
3. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Tes Keterampilan Membaca Pemahaman	41
4. Skor Siswa.....	44
5. Data Hasil Pretest Kedua Kelas.....	54
6. Distribusi Frekuensi Pretes Kelompok Eksperimen.....	55
7. Distribusi Frekuensi Pretes Kelompok Kontrol.....	56
8. Klasifikasi Kategori Nilai Capaian Keterampilan Memabaca Pemahaman	58
9. Data Hasil Postes Kelompok Eksperimen.....	59
10. Distribusi Frekuensi Postes Kelompok Eksperimen.....	59
11. Data Hasil Postes Kelompok Kontrol.....	60
12. Distribusi Frekuensi Postes Kelompok Kontrol.....	61
13. Perbandingan Nilai Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	62
14. Hasil Uji Normalitas Data Tes Hasil Belajar Siswa Kelas Sampel.....	63

DAFTAR BAGAN

Bagan	Hal
1. Kerangka Pemikiran.....	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Diagram Batang Distribusi Fekuensi Pretes Kelompok Eksperimen.....	60
2. Diagram Batang Distribusi Fekuensi Pretes Kelompok Kontrol.....	61
3. Diagram Batang Perbandingan Nilai Pretes Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	61
4. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Postes Kelompok Eksperimen	64
5. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Postes Kelompok Kontrol.....	65
6. Digram Batang Perbandingan Nilai Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen (Pertemuan I)	77
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol (Pertemuan I).....	89
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen (Pertemuan II)	100
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol (Pertemuan II)	112
5. Kisi-Kisi Soal Uji Coba Tes Keterampilan Membaca Pemahaman ...	123
6. Soal Uji Coba Tes Keterampilan Membaca Pemahaman.....	124
7. Distribusi Nilai Uji Coba Soal Tes Keterampilan Membaca Pemahaman	137
8. Soal Pretest dan Posttes Tes Keterampilan Membaca Pemahaman.....	138
9. Data Nilai Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	149
10. Uji Normalitas Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol	150
11. Uji Homogenitas Preetest Kelas Eksperimen dan Kontrol	152
12. Data Nilai Postest Kelas Eksperimen dan Kontrol	153
13. Uji Normalitas Postest Kelas Eksperimen dan Kontrol	154
14. Uji Homogenitas Postest Kelas Eksperimen dan Kontrol	156
15. Uji Hipotesis	157
16. Tabel Z.....	158
17. Tabel T.....	160
18. Tabel Nilai Kritis Uji Kolmogorof Smirnov.....	161

19. Dokumentasi Penelitian	162
20. Surat Izin Uji Coba Soal	165
21. Surat Izin Penelitian.....	166
22. Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian.....	167
23. Surat Validasi Soal.....	167
24. Nilai pretest Kelas Kontrol	175
25. Nilai pretest Kelas Eksperimen.....	178
26. Nilai posttest Kelas Kontrol.....	181
27. Nilai posttest Kelas Kontrol.....	184

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca dapat juga dikatakan sebagai proses berpikir untuk memahami isi teks yang terdapat dalam tulisan. Membaca bukan hanya sekadar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam berbahasa. Selain keterampilan membaca, pembelajaran bahasa juga menekankan keterampilan berbahasa lainnya, yakni: menyimak, berbicara, dan menulis. Sejalan dengan pendapat tersebut, Tarigan (2008:1) menyatakan keterampilan berbahasa (atau *language arts, language skills*) dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan keterampilan menulis (*writing skills*).

Membaca memiliki peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Burns, dkk (Rahim, 2007: 1) mengemukakan bahwa “keterampilan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar”.

Pembelajaran membaca merupakan usaha terus menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Pelajaran membaca pemahaman di SD, bertujuan agar siswa memiliki kegemaran, keterampilan dan dapat memahami bacaan. Membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Depdikbud (dalam Mahyuddin, 2007:5) tujuan pembacaan pemahaman adalah “(1) Siswa mampu membaca teks bacaan dan menyimpulkan isinya dengan kata-kata sendiri, (2) Siswa mampu membaca teks bacaan secara tepat dan mencatat gagasan utamanya”.

Seorang pembaca harus memiliki keterampilan dalam memahami makna bacaan, karena setiap pembaca memiliki persepsi yang tidak sama tentang suatu bacaan. Membaca pemahaman yang ideal adalah pembaca mampu membentuk makna baik secara tersurat maupun secara tersirat yang disampaikan penulis dari tulisan setelah dilakukannya proses membaca. Proses pembelajaran membaca pemahaman adalah guru harus memunculkan tahapan membaca yang diantaranya adalah tahap prabaca, tahap saatbaca, dan tahap pascabaca (Rahim, 2007:10).

Kegiatan yang dilakukan oleh guru pada tahap prabaca yaitu membuka skemata siswa terlebih dahulu. Pada tahap saatbaca, guru memberikan waktu bagi siswa untuk membaca secara mendalam dan berusaha memahami bacaan yang dibaca. Sedangkan dalam tahap pascabaca guru melakukan

pengkoreksian dan mengukur pemahaman siswa terhadap teks bacaan yang telah dibaca. Dengan dilaksanakannya proses pembelajaran membaca pemahaman maka dapat meminimalisir permasalahan yang timbul setelah dilaksanakannya proses pembelajaran membaca.

Menurut Rahim (2007:10), idealnya pembelajaran membaca pemahaman di SD adalah: (1) Siswa mampu menghubungkan apa yang diketahui dengan apa yang akan dipelajari, (2) Siswa mampu membuat prediksi terhadap bacaan (3) Siswa mampu menemukan manfaat membaca dan memahami isi bacaan, (4) Siswa mampu mendiskusikan tentang apa yang mereka baca dan tulis, dan (5) Siswa juga harus mampu meringkas serta mengerjakan evaluasi terhadap apa yang telah mereka baca”.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada 18 dan 26 Oktober 2017, di SDN 03 Simpang Haru, keterampilan membaca siswa masih rendah. Rendahnya keterampilan membaca ini disebabkan oleh; (1) pembelajaran membaca yang dilaksanakan guru di kelas masih jauh dari kata menyenangkan atau cenderung masih monoton, (2) Siswa kurang memahami makna dalam bacaan karena guru tidak menugaskan siswa memprediksi isi bacaan yang akan dibaca terlebih dahulu, (3) pada pembelajaran membaca, siswa hanya diminta membaca teks bacaan secara mandiri maupun bersama-sama. Selanjutnya guru akan memberi tugas kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks bacaan, tanpa memperhatikan apakah siswa benar-benar membaca atau tidak, (4) siswa yang belum menyadari pentingnya membaca, menganggap kegiatan membaca adalah kegiatan yang membosankan; (5) siswa hanya bisa membaca tanpa bisa menangkap maknanya, (6) siswa kesulitan menyimpulkan isi sebuah cerita, hal ini

terlihat apabila diminta untuk menyimpulkan isi sebuah cerita hanya sebagian kecil siswa yang dapat menyimpulkan isi sebuah cerita, (7) pembelajaran keterampilan membaca di SD tidak sesuai dengan langkah-langkah membaca, dan (8) guru tidak menggunakan strategi pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran, seperti strategi *KWL*.

Permasalahan-permasalahan yang ditemukan dari hasil observasi sesuai dengan pendapat Abidin (2012:10) yang menyatakan alasan siswa gagal dalam membaca yaitu karena (1) guru mendorong siswa membaca secara pasif dan monoton, (2) pandangan negatif guru, (3) teks yang digunakan guru dalam pembelajaran terlalu mudah dan terlalu sukar, (4) penerapan prosedur dan strategi baca yang salah selama pembelajaran membaca.

Permasalahan pada pembelajaran membaca yang telah dipaparkan di atas, dapat didukung dengan hasil survei lembaga internasional yang bergerak dalam bidang pendidikan. *United Nations Development Progame* (UNDP) melaporkan bahwa minat membaca orang Indonesia masih termasuk rendah. Sementara itu, studi dalam siklus lima tahunan yang dilaksanakan oleh *International Education Achievement* (IEA) melaporkan bahwa siswa Indonesia hanya mampu menguasai 30% dari materi bacaan karena mereka mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal bacaan yang memerlukan pemahaman dan penalaran (Satriani: 2017).

Keterampilan membaca siswa yang cenderung rendah disebabkan karena lemahnya pembelajaran membaca pada pelajaran Bahasa Indonesia. Terbukti dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) terus menggenjot minat baca masyarakat khususnya pada siswa. Berdasarkan studi

"Most Littered Nation In the World" yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca. Indonesia persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61). Padahal, dari segi penilaian infrastruktur untuk mendukung membaca peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa (Geawati: 2016).

Kondisi minat baca bangsa Indonesia memang cukup memprihatinkan. Berdasarkan hasil survei UNESCO (2012) minat baca masyarakat Indonesia baru 0,001 persen. Artinya, dalam seribu masyarakat hanya ada satu masyarakat yang memiliki minat baca. Kepala Biro Komunikasi Layanan Masyarakat (BKLM) Kemendikbud Asianto Sinambela juga menegaskan "minat baca masyarakat Indonesia masih sangat tertinggal dari negara lain. Dari 61 negara, Indonesia menempati peringkat 60"

Melihat peringkat itu, membaca menjadi salah satu masalah pokok dalam dunia pendidikan di Indonesia. Hal yang perlu mendapat perhatian khusus adalah kurangnya perhatian orangtua ataupun seorang guru dalam mengenali dan menggali potensi seorang siswa.

Banyak upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam peningkatan keterampilan membaca siswa, seperti diadakan pelatihan terhadap guru, diadakannya Kelompok Kerja Guru (KKG), diadakannya Pendidikan Latihan Profesi Guru (PLPG) dan masih banyak lagi kegiatan yang dilakukan. Selain itu pemerintah juga memberikan buku-buku pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan membaca, buku untuk panduan dalam mengajar, tetapi

upaya yang dilakukan pemerintah belum mendapatkan hasil yang baik yaitu terbukti dari dengan masih rendahnya hasil belajar pada aspek keterampilan membaca siswa.

Banyaknya siswa yang tidak tuntas dalam ujian membaca disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya siswa dalam mempelajari keterampilan membaca tidak sesuai dengan langkah-langkah membaca. Selain itu, ketidakberhasilan siswa juga disebabkan oleh tidak tepatnya guru dalam memilih metode dan strategi mengajar serta kurangnya interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran membaca. Teks bacaan yang terlalu panjang juga membuat siswa bingung dalam menentukan kalimat utama sehingga akan menyulitkan dalam menjawab pertanyaan dari soal yang terlampir.

Keberhasilan belajar siswa akan tercapai apabila terjadi interaksi dua arah antara guru dan siswa sudah dapat berjalan dengan baik. Dari semua faktor penyebab rendahnya minat baca siswa, dapat berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa terhadap suatu isi bacaan. Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami suatu bacaan adalah dengan menyajikan pembelajaran dengan metode yang kreatif, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami suatu bacaan. Untuk itu dalam kegiatan pembelajaran diperlukan sebuah strategi belajar yang membuat siswa lebih aktif.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, penulis memilih strategi pembelajaran *Know-Want to Know-Learned (KWL)* untuk mencapai tujuan pembelajaran khususnya untuk materi menemukan kalimat utama

melalui membaca pemahaman. Strategi KWL merupakan strategi membaca dengan langkah-langkah apa yang diketahui (K), apa yang ingin diketahui (W), dan yang telah dipelajari (L). Strategi *KWL* memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, saat, dan sesudah membaca (Rahim, 2007: 41). Strategi ini membantu siswa memikirkan informasi yang baru diterimanya.

Penggunaan strategi ini berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman. Pengaruhnya dapat dilihat dari penelitian yang telah dilakukan Amiliya Harsono yang pada 2012 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif keterampilan membaca siswa yang diajar dengan strategi *KWL*.

Strategi *KWL* adalah strategi yang yang menuntut siswa berfikir tentang apa yang telah diketahui tentang suatu topik dan apa yang ingin diketahui tentang topik tersebut sebelum siswa membaca. Strategi ini dikembangkan oleh Ogle untuk membantu guru menghidupkan latar belakang pengetahuan siswa dan minat siswa pada suatu topik.

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti temui, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Strategi *Know-What to Know-Learned (KWL)* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman di Kelas IV SDN 03 Simpang Haru Kota Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran membaca yang dilaksanakan guru di kelas masih jauh dari kata menyenangkan atau cenderung masih monoton;
2. Siswa kurang memahami makna dalam bacaan karena guru tidak menugaskan siswa memprediksi isi bacaan yang akan dibaca terlebih dahulu;
3. Pada pembelajaran membaca, siswa hanya diminta membaca teks bacaan secara mandiri maupun bersama-sama. Selanjutnya guru akan memberi tugas kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks bacaan, tanpa memperhatikan apakah siswa benar-benar membaca atau tidak;
4. Siswa yang belum menyadari pentingnya membaca, menganggap kegiatan membaca adalah kegiatan yang membosankan;
5. Siswa hanya bisa membaca tanpa bisa menangkap maknanya;
6. Siswa kesulitan menyimpulkan isi sebuah cerita, hal ini terlihat apabila diminta untuk menyimpulkan isi sebuah cerita hanya sebagian kecil siswa yang dapat menyimpulkan isi sebuah cerita.
7. Pembelajaran keterampilan membaca di SD tidak sesuai dengan langkah-langkah membaca.
8. Guru tidak menggunakan strategi pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran, seperti strategi *KWL*.

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada, maka penelitian ini dibatasi pada masalah penerapan

strategi pembelajaran *Know-Want to Know-Learned (KWL)* yang akan dilihat pengaruhnya terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 03 Simpang Haru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, dapat dirumuskan permasalahan yaitu apakah terdapat pengaruh positif strategi *Know-Want to Know-Learned (KWL)* terhadap keterampilan membaca pemahaman di kelas IV SDN 03 Simpang Haru Kota Padang?

E. Asumsi Penelitian

Penerapan strategi *Know-Want to Know-Learned (KWL)* akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 03 Simpang Haru Kota Padang.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi *Know-Want to Know-Learned (KWL)* terhadap keterampilan membaca pemahaman di kelas IV SDN 03 Simpang Haru Kota Padang.

G. Manfaat Penelitian

Secara teoritis manfaat dari penulisan ini adalah diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu untuk meningkatkan hasil belajar membaca siswa khususnya dalam membaca pemahaman dengan strategi *Know-Want to Know-Learned (KWL)* di kelas IV Sekolah Dasar. Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis,

Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan strategi *Know-Want to Know-Learned (KWL)*;

2. Guru,

Menambah pengetahuan sebagai informasi dan masukan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran pada keterampilan membaca pemahaman dengan strategi *Know-Want to Know-Learned (KWL)* dalam rangka memberikan pembelajaran yang aktif bagi siswa;

3. Kepala Sekolah,

Sebagai pembaharuan yang didapat untuk sekolah dan acuan untuk membimbing guru dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi *Know-Want to Know-Learned (KWL)*;

4. Peneliti lain,

Sebagai acuan untuk melakukan penelitian mengenai strategi *Know-Want to Know-Learned (KWL)*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Hakekat Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca pada hakekatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Tarigan (2008: 7) mengungkapkan bahwa membaca yaitu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami makna yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung didalam kata-kata yang tertulis.

Membaca memiliki peranan yang tidak dapat dipungkiri lagi dalam kehidupan sehari-hari. Farr (dalam Dalman 2014: 5) mengemukakan bahwa *“reading is the heart of the education”* yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Orang yang sering membaca pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas. Semua yang diperoleh melalui bacaan akan memungkinkan orang mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya (Taufina, 2015: 156).

Membaca bukan hanya sekadar menyuarakan lambang-lambang tertulis tanpa mempersoalkan apakah rangkaian kata atau kalimat yang dilafalkan tersebut dipahami atau tidak, melainkan lebih dari itu (Kandaru, 2014: 99). Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh peneliti melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlibat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Jika hal ini tidak terpenuhi, maka pesan tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik (Tarigan, 2008: 7). Membaca dapat dikatakan sebagai suatu proses penggalian informasi dari suatu teks.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan aktivitas untuk memperoleh informasi dari bahan tertulis melalui suatu interaksi antara pembaca dengan penulis yang diwakili oleh tulisannya. Membaca bukan semata-mata menyuarakan bahasa tulis dan mengikuti baris demi baris tulisan tersebut, tetapi berusaha untuk memperoleh pesan, amanat, dan makna yang disampaikan penulis melalui media bacaan secara utuh dan menyeluruh.

b. Tujuan Membaca

Kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Membaca hendaknya

mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan (Rahim, 2008:11). Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan.

Menurut Dalman (2014: 11) beberapa tujuan membaca lainnya yang erat kaitannya dengan makna, diantaranya:

(1) Membaca untuk memperoleh fakta dan perincian (*reading for details or fact*), (2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*), (3) Membaca untuk mengetahui urutan/susunan struktur karangan (*reading for sequence or organization*), (4) Membaca untuk menyimpulkan (*reading for inference*), (5) Membaca untuk mengelompokkan (*reading to classify*), (6) Membaca untuk menilai, mengevaluasi (*reading to evaluate*), dan (7) Membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

Seiring dengan tujuan membaca di atas, Rahim (2008: 11) mengungkapkan tujuan membaca mencakup:

(1) kesenangan, (2) menyempurnakan membaca nyaring, (3) menggunakan strategi tertentu, (4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (7) mengkonfirmasi atau menolah prediksi, dan (8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.

Sedangkan menurut Nurhadi (2005:11)

Tujuan membaca sebagai berikut: 1) memahami secara detail dan menyeluruh isi buku, 2) menangkap ide pokok/gagasan utama buku secara cepat, 3) mendapat informasi tentang sesuatu, 4) mengenali makna kata-kata sulit, 5) mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar, 6) memperoleh kenikmatan dari karya fisik, 7) memperoleh informasi tentang pekerjaan, (8)

mencari merek barang yang cocok untuk dibeli, dan menilai kebenaran gagasan pengarang/penulis.

Menurut Henry Guntur Tarigan (2008: 9-10):

Tujuan membaca mencakup: (1) Membaca untuk memperoleh rincian atau fakta-fakta, (2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama, (3) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan cerita, organisasi, (4) Membaca untuk menyimpulkan inferensi, (5) Membaca untuk mengelompokan atau mengklasifikasi, (6) Membaca untuk menilai atau mengevaluasi, (7) Membaca untuk membandingkan atau membaca untuk mempertentangkan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi dan pemahaman dari suatu bacaan. Semakin kuat tujuan seseorang dalam membaca, maka akan semakin tinggi pula kemampuan orang tersebut dalam memahami bacaannya. Membaca juga bertujuan menyerap informasi, pengetahuan, wawasan dan mengetahui maksud dan tujuan suatu bacaan secara tertulis.

c. **Manfaat Membaca**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa mendatang (Rahim, 2008: 1).

Informasi bisa ditemukan dari media lain seperti televisi dan radio, namun peran membaca tidak dapat digantikan sepenuhnya. Membaca tetap memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari karena tidak semua informasi bisa didapatkan dari media televisi dan radio.

Membaca adalah kegiatan yang sangat bermanfaat dan sangat penting dalam kehidupan kita. Banyak sekali manfaat yang akan didapat dengan membaca. Manfaat membaca menurut Taufina (2015: 155) adalah:

(1) menghilangkan kecemasan dan ke Gundahan; (2) terhalang masuk dalam kebodohan; (3) mengembangkan keluwesan dan kefasihan dalam bertutur kata; (4) mengembangkan pemikiran dan menjernihkan cara berpikir; (5) meningkatkan pengetahuan, memori dan pemahaman seseorang; (6) menyegarkan pikiran dari keruwetan; dan (7) menguasai banyak kata, mempelajari berbagai strategi kalimat dan meningkatkan kemampuannya untuk menyerap konsep dan untuk memahami apa yang tertulis di antara baris demi baris.

Sejalan dengan pendapat di atas, Saddhono (2014: 102-103) juga memaparkan berbagai manfaat dari kegiatan membaca:

(1) memperoleh banyak pengalaman hidup; (2) memperoleh pengetahuan umum dan berbagai informasi tertentu yang sangat berguna bagi kehidupan; (3) mengetahui berbagai peristiwa besar dalam peradaban dan kebudayaan suatu bangsa; (4) dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir di dunia; (5) dapat memperluas cakrawala pandang dan pola pikir, meningkatkan taraf hidup dan budaya keluarga, masyarakat, nusa dan bangsa; (6) dapat memecahkan berbagai masalah kehidupan, dapat mengantarkan seseorang sebagai cerdas pandai; (7) dapat memperkaya perbendaharaan kata, ungkapan, istilah, dan lain-lain yang sangat menunjang keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis; dan (8) mempertinggi potensialitas setiap pribadi dan mempermantap eksistensi dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat membaca sangat besar baik diri sendiri maupun orang lain. Dengan membiasakan diri untuk membaca, seseorang akan dapat menimba berbagai pengalaman dan pengetahuan.

d. Langkah-langkah Membaca

Proses membaca dapat dilakukan dengan memperhatikan langkah-langkah dalam membaca. Langkah kegiatan dalam proses pembelajaran membaca oleh Burns (dalam Abbas, 2006: 110) dirinci menjadi tiga tahap, yaitu prabaca, saat baca dan pascabaca. Langkah-langkah dalam membaca dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan Prabaca

Kegiatan prabaca adalah kegiatan yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca yang berisi pengarahan perhatian pada pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan (Rahim, 2007:99). Skemata ialah latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa tentang suatu informasi atau konsep tentang sesuatu.

Grubber (dalam Taufina, 2015: 160) berpendapat bahwa dalam kegiatan prabaca, dapat dilakukan dengan membuat prediksi, guru membaca judul bacaan dengan nyaring, kemudian memperkenalkan para pelaku (tokoh) dengan dengan cara menceritakan nama-nama mereka dan beberapa pernyataan yang menceritakan tentang para pelaku, tokoh, dan akhirnya guru menyuruh siswa memprediksi

kelanjutan cerita. Kegiatan lain yang termasuk dalam kegiatan prabaca adalah menggunakan berbagai stimulus untuk mempertahankan perhatian siswa pada pelajaran, diantaranya dapat dilakukan dengan cara menggunakan media suara yang bervariasi, gerakan, dan ekspresi wajah.

2) Kegiatan Saat Baca

Kegiatan saat baca dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Beberapa strategi dan kegiatan dalam membaca dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Strategi yang dimaksud antara lain, strategi metakognitif, *cloze procedure*, dan pertanyaan pemandu.

Menurut Burns, dkk dalam Rahim (2007:102) penggunaan teknik metakognitif secara efektif mempunyai pengaruh positif pada pemahaman. Strategi belajar secara metakognitif akan meningkatkan keterampilan belajar siswa.

Kegiatan yang dapat dilakukan pada tahap saatbaca ini adalah mengeja suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat.

3) Kegiatan Pasca Baca

Kegiatan pasca baca digunakan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam skemata yang telah dimilikinya sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi (Burns, dkk dalam Rahim, 2007:105).

Dalam kegiatan pascabaca, siswa diberikan kesempatan mengembangkan belajar mereka dengan menyuruh siswa mempertimbangkan apakah siswa tersebut membutuhkan/menginginkan informasi lebih lanjut.

Kegiatan setelah membaca ini dapat berupa tugas atau pertanyaan-pertanyaan terkait dengan teks yang dibaca. Ada beragam variasi kegiatan pasca baca. Kegiatan pasca baca ini tidak boleh terlepas dari kompetensi dasar dan indikator yang akan dibelajarkan kepada siswa.

e. **Jenis-jenis Membaca**

Menurut Iskandarwassid (2011: 164) jenis-jenis membaca sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan sasaran pembacanya, terbagi menjadi; (a) membaca permulaan, yaitu tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa, dan (b) membaca lanjut, yaitu keterampilan membaca yang baru dapat dilakukan bila si pembaca telah dapat membaca permulaan.
- 2) Berdasarkan cara membaca, terbagi menjadi; (a) membaca nyaring, yaitu kegiatan membaca bagi pembaca dan pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang, dan (b) membaca dalam hati, yaitu kegiatan membaca tanpa menyuarakan apa yang dibaca. Membaca dalam hati dibedakan menjadi membaca ekstensif dan membaca pemahaman.

3) Berdasarkan teknik menentukan informasi fokus terbagi menjadi; (a) baca pilih, dilakukan dengan memilih bahan/bagian bacaan yang dianggap relevan dengan kebutuhan pembacanya, (b) baca lompat, dipakai untuk menemukan bagian bacaan relevan dengan kebutuhan pembacanya, (c) baca layap, adalah membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum atau bagian suatu bacaan, dan (d) baca tatap, atau membaca memindai adalah membaca dengan sangat cepat.

Menurut Depdikbud (dalam Abbas, 2006:103), "Pembelajaran membaca di SD dapat digolongkan menjadi dua, yaitu membaca menulis permulaan untuk kelas I, II dan membaca lanjut untuk kelas III-VI." Membaca permulaan bertujuan untuk menyuarakan kalimat yang ditulis dengan intonasi yang benar. Sedangkan membaca lanjut bertujuan supaya siswa mengambil manfaat, memahami isi, dan menyerap pikiran atau perasaan orang lain melalui tulisan serta pesan yang disampaikan penulis melalui bacaan. Membaca lanjut disebut juga dengan membaca pemahaman.

Selanjutnya Tarigan (2008:14) juga mengemukakan jenis membaca ada dua yaitu "membaca nyaring dan membaca dalam hati." Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, siswa ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang. Jenis membaca yang tergolong membaca nyaring antara lain membaca bersuara, membaca lisan, dan membaca

berita. Sedangkan membaca dalam hati dapat dibagi atas membaca ekstensif dan membaca pemahaman. Jenis membaca yang tergolong membaca ekstensif antara lain membaca memindai, membaca sekilas, membaca pustaka, dan lain-lain. Sedangkan jenis membaca yang termasuk membaca pemahaman adalah membaca pemahaman.

Selanjutnya Tarigan (2008:13) mengemukakan untuk keterampilan pemahaman (*comprehension skills*), jenis membaca yang paling erat adalah dengan membaca dalam hati (*silent reading*). Adapun keterampilan membaca dalam hati mencakup: (a) membaca ekstensif, dan (b) membaca pemahaman.

Berdasarkan pendapat di atas, secara garis besar dapat disimpulkan membaca di SD terbagi menjadi dua bagian yaitu membaca permulaan untuk kelas rendah dan membaca lanjut untuk kelas tinggi. Dari jenis-jenis membaca tersebut dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan kepada membaca pemahaman.

2. Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah jenis membaca dengan mata dan pikiran. Mata digunakan untuk melihat lambang-lambang bahasa yang digunakan sebagai sarana menyampaikan informasi bacaan, sedangkan pikiran digunakan untuk memahami informasi yang ada pada bacaan tersebut. Membaca pemahaman juga dapat dikatakan sebagai kemampuan

untuk memahami isi bacaan melalui pemahaman terhadap ide pokok dan ide-ide penjelas dari informasi yang terkandung dalam bacaan. Selanjutnya, dari informasi yang diperoleh tersebut pembaca dapat membuat kesimpulan dan mengambil amanat yang terkait dengan bacaan tersebut

Novi dan Dadan (2007:64) menyatakan bahwa, ”Membaca pemahaman atau *reading for understanding* adalah salah satu bentuk dari kegiatan membaca dengan tujuan utamanya untuk memahami isi pesan yang terdapat dalam bacaan”. Sedangkan menurut Tarigan (2008: 58) ”Membaca pemahaman adalah membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literary standards*), resensi kritis (*critical review*), drama tulis (*printed drama*), dan pola-pola fiksi (*pattern of fiction*)”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca yang tujuan utamanya adalah memahami isi dari suatu bacaan yang dibaca secara tepat sehingga memperoleh informasi dan wawasan yang lebih luas tentang suatu yang dibaca dengan menghubungkan pengetahuan latar belakang dengan informasi baru yang didapat. Proses pemahaman akan didapat setelah siswa membaca apa yang telah dipelajari.

b. Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman

Menurut McLaughlin dan Allen, 2002 (dalam Rahim, 2008: 3), prinsip-prinsip membaca pemahaman adalah sebagai berikut:

(1) Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial, (2) Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman, (3) Guru membaca yang profesional (unggul) memengaruhi belajar siswa, (4) Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca, (5) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna, (6) Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas, (7) Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca, (8) Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman, (9) Strategi dan kemampuan membaca bisa diajarkan, (10) Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

Menurut Kintsch (dalam Zuchdi, 2007: 11) prinsip-prinsip membaca pemahaman:

(1) Pengkodean kembali secara perseptual dan kontekstual, (2) Menghubungkan satuan ide, mengetahui detil informasi, dan membangun struktur mikro, (3) Membangun ide pokok (struktur makro), (4) Menggunakan struktur mikro dan struktur makro untuk mengidentifikasi ide-ide penting, (5) Mengintegrasikan ide-ide penting dengan pengetahuan awal (*prior knowledge*), membuat simpulan, dan membangun model situasi, (6) Mempelajari: mengenal model situasi dan menggunakannya pada situasi lain.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bahwa membaca pemahaman merupakan proses konstruktif. Melalui proses tersebut pembaca akan mengkonstruksi makna dari bahan bacaannya sehingga pengetahuan yang diperolehnya dapat tersimpan dalam memori jangka panjang.

c. Jenis-jenis Membaca Pemahaman

Menurut Nurhadi (2005:86) “Jenis membaca pemahaman terbagi atas tiga macam yaitu: 1) pemahaman literal (*interperatif reading*), 2)

pemahaman kritis (*critical reading*), dan 3) pemahaman kreatif (*creative reading*)”. Selanjutnya, Dalman (2014: 87) menyatakan bahwa “kemampuan membaca dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu: (1) pemahaman literal, (2) pemahaman inferatif, (3) pemahaman kritis, dan (4) pemahaman kreatif”.

Pemahaman literal artinya pembaca hanya sekedar memahami makna apa adanya, sesuai dengan makna simbol-simbol bahasa yang ada dalam bacaan. Setelah pemahaman literal, selanjutnya pemahaman inferatif, dimana pembaca sudah mampu menangkap pesan secara tersirat. Artinya, di samping pesan-pesan secara tersurat seperti pada tingkat pemahaman literal, pembaca juga dapat memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan.

Selanjutnya pada pemahaman kritis, pembaca tidak hanya mampu menangkap makna tersirat dan tersurat, namun juga mampu menganalisis sekaligus membuat sintesis dari informasi yang diperolehnya melalui bacaan. Pada pemahaman yang lebih tinggi, yaitu pemahaman kreatif, pembaca akan mencoba bereksperimen membuat sesuatu yang baru berdasarkan isi bacaan.

Abbas (2006:102) juga mengatakan, “Pemahaman dalam bacaan terdiri dari: (1) pemahaman literal, (2) pemahaman inferensial, (3) pemahaman evaluatif, (4) pemahaman kreatif, dan (5) pemahaman apresiasi”.

Pemahaman literal merupakan jenis pemahaman yang paling dasar untuk mencapai pemahaman yang lebih tinggi. Pemahaman literal adalah pemahaman terhadap apa yang disebutkan dalam teks bacaan atau kemampuan memahami ide-ide yang tampak secara eksplisit dalam wacana. Pada pemahaman literal pembaca dituntut untuk memiliki kemampuan mengetahui ide-ide yang terdapat dalam bacaan, urutannya, dan mengerti mengenai informasi yang terdapat dalam bacaan. Pada akhirnya pemahaman literal ini juga menuntut kemampuan siswa dalam membuat ringkasan dan mengungkapkan kembali apa yang telah dibaca.

Pemahaman inferensial merupakan jenis pemahaman yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dinyatakan secara tidak langsung dalam bacaan. Pemahaman inferensial disebut juga dengan pemahaman interpretatif. Pemahaman ini antara lain mencakup kemampuan (1) membuat kesimpulan, (2) membuat generalisasi, (3) mencari hubungan sebab akibat, (4) membuat perbandingan, dan (5) menemukan hubungan antar proposisi.

Pemahaman evaluatif disebut juga dengan pemahaman kritis. Pemahaman evaluatif bertujuan untuk mengevaluasi isi bacaan. Pembaca membuat penilaian isi bacaan dengan membandingkan informasi yang ditemukan dalam bacaan dengan pengetahuan dan latar belakang pengalaman pembaca sendiri. Untuk dapat mencapai tingkat pemahaman evaluatif pembaca harus dapat berpikir secara kritis.

Pemahaman kreatif merupakan jenis pemahaman terhadap bacaan yang melibatkan seluruh dimensi kognitif yang terlibat dalam tingkatan pemahaman sebelumnya. Pemahaman apresiasi merupakan jenis pemahaman yang mencakup kemampuan : (1) merespon bacaan, (2) mengidentifikasi diri dengan pelaku, (3) mereaksi bahasa pengarang, dan (4) membaca kembali bacaan.

3. Strategi *Know-Want to Know-Learned (KWL)*

a. Pengertian Strategi

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, strategi bermakna sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi dapat diartikan pula sebagai upaya untuk mensiasati agar tujuan suatu kegiatan dapat tercapai. Joni (dalam Rahim, 2007: 36) menyatakan strategi adalah ilmu dan kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengupayaan pencapaian tujuan akhir digunakan sebagai acuan didalam menata kekuatan serta menutup kelemahannya yang kemudian diterjemahkan menjadi program kegiatan merupakan pemikiran strategis.

Dalam usaha untuk memperoleh pemahaman terhadap teks, pembaca menggunakan strategi tertentu. Iskandarwassid (2011: 2) menyatakan bahwa strategi dapat diartikan sebagai suatu keterampilan mengatur suatu kejadian atau peristiwa. Pemilihan startegi berkaitan erat

dengan faktor-faktor yang terlibat dalam pemahaman, yaitu pembaca teks dan konteks.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah taktik atau pola yang dilakukan oleh seseorang dalam melakukan sesuatu, sehingga tujuan yang diinginkan tercapai.

b. Pengertian Strategi *Know-Want to Know-Learned (KWL)*

Strategi KWL merupakan strategi membaca dengan langkah-langkah apa yang diketahui (K), apa yang ingin diketahui (W), dan yang telah dipelajari (L). Strategi *KWL* memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, saat, dan sesudah membaca (Rahim, 2007: 41). Strategi ini membantu siswa memikirkan informasi yang baru diterimanya.

Strategi KWL adalah strategi yang menuntun siswa berfikir tentang apa yang telah diketahui tentang suatu topik dan apa yang ingin diketahui tentang topik tersebut sebelum siswa membaca. Strategi ini dikembangkan oleh Ogle untuk membantu guru menghidupkan latar belakang pengetahuan siswa dan minat siswa pada suatu topik (Taufina, 2015: 183).

Jadi, strategi *Know-Want to Know-Learned (KWL)* adalah strategi yang melibatkan tiga langkah dasar dalam menuntun siswa dalam memberikan suatu jalan tentang apa yang telah mereka

ketahui, menentukan apa yang mereka ketahui, dan mengingat kembali apa yang mereka pelajari dari membaca.

c. Langkah-langkah *Know-Want to Know-Learned (KWL)*

Strategi KWL melibatkan tiga langkah dasar yang menuntun siswa dalam memberikan suatu jalan tentang apa yang telah siswa ketahui, menentukan apa yang ingin siswa ketahui dan mengingat kembali apa yang telah dipelajari siswa. Rahim (2007: 41-44) menjelaskan langkah-langkah strategi KWL sebagai berikut.

(1) Apa yang saya ketahui (Know), kegiatan sumbang saran pengetahuan dan pengalaman sebelumnya tentang topik (2) What I want to learn (Want), Guru menutun siswa menyusun tujuan khusus membaca. Pada Tahap ini guru memformulasikan kembali pertanyaan yang diajukan siswa. sebagai tujuan khusus membaca. (3) What I have Learned (Learned) kegiatan ini merupakan tindak lanjut untuk menentukan, memperluas, dan menemukan seperangkat tujuan membaca. Setelah itu, siswa mencatat informasi yang telah mereka pelajari, mengidentifikasi sisa pertanyaan yang belum terjawab.

Selanjutnya menurut Abidin (2012:87-88) menyatakan tahapan strategi KWL yaitu:

(a) tahap prabaca (1) tahap know (apa yang saya ketahui) yang terdiri atas dua tahap yakni curah pendapat dan menghasilkan kategori ide, (2) tahap what I want to learn (apa yang ingin saya ketahui) pada tahap ini guru menyusun tujuan khusus membaca, (b) tahap membaca yaitu What I have a learned tahap ini diawali dengan siswa membaca dalam hati wacana yang diberikan guru, (c) tahap pascabaca yaitu tahap tindak lanjut pada tahap ini pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh siswa setelah mereka membaca dibahas guru dalam diskusi kelas.

Pada strategi KWL ini, siswa dapat menggunakan tabel seperti di bawah sebagai suatu organisator untuk strategi KWL. Siswa harus mengisi kolo “K” dan “W” sebelum siswa membaca, dan mengisi kolom “L” setelah siswa selesai membaca. Adapun bentuk tabelnya sebagai berikut:

K	W	L
Apa yang kamu <i>ketahui</i> tentang topik tersebut?	Apa yang <i>ingin kamu ketahui</i> tentang topik tersebut?	Apa yang kamu <i>pelajari</i> tentang topik tersebut
Tulislah sebelum kamu membaca	Tulislah sebelum kamu membaca	Tulislah setelah kamu membaca

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa strategi KWL memiliki tiga langkah utama yaitu: apa yang saya ketahui, apa yang ingin saya ketahui, dan apa yang telah saya ketahui. Dari langkah-langkah strategi diatas, peneliti memilih strategi KWL menurut Rahim untuk di gunakan dalam penelitian ini.

4. Penerapan Strategi Pembelajaran KWL dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman di kelas IV SD

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat dipahami bahwa tujuan pengajaran membaca agar siswa memiliki pemahaman terkait teks yang dibacanya. Strategi *Know-Want to Know-Learn (KWL)* merupakan cara membuat siswa berfikir tentang apa yang telah *diketahui* tentang suatu topik dan apa yang *ingin diketahui* tentang topik tersebut sebelum siswa membaca. Dengan cara ini siswa dapat memahami isi dalam sebuah bacaan sebelum

mulai membaca, maupun setelah mereka membacanya. Dengan demikian dapat dipahami strategi *Know-Want to Know-Learn* (KWL) merupakan sebuah alternatif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Langkah-langkah pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan *strategi KWL* di kelas IV SD dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Tahap Prabaca dalam membaca pemahaman dengan Menggunakan strategi *KWL* di kelas IV SD

Kegiatan prabaca adalah kegiatan yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca yang berisi pengarahannya pada pengaktifan *schemata* siswa yang berhubungan dengan topik bacaan.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan pada tahap prabaca adalah (1) Siswa melakukan curah pendapat mengenai apa yang telah diketahui berkenaan dengan topik atau teks yang akan dibacanya; (2) Guru memilih konsep-konsep kunci dari proses curah pendapat tadi yang secara spesifik dipandang dapat mengantarkan pengetahuan Siswa kepada topik atau teks yang akan mereka baca; (3) Guru meminta siswa menuliskan di papan tulis konsep-konsep kunci di tabel bantuan strategi *KWL*.

b. Tahap Saatbaca dalam membaca pemahaman dengan Menggunakan strategi *KWL* di kelas IV SD

Setelah kegiatan prabaca kegiatan berikutnya ialah kegiatan saat baca (*during reading*). Langkah-langkah dengan menggunakan strategi *KWL* adalah guru membagikan teks bacaan atau materi kepada masing-masing siswa untuk dibaca.

- c. Tahap Pascabaca dalam membaca pemahaman dengan Menggunakan strategi *KWL* di kelas IV SD

Pada kegiatan pascabaca dengan menggunakan strategi *KWL* adalah (1) siswa diarahkan untuk menulis tentang apa yang telah mereka pelajari dari bacaan tersebut., (2) Guru menutup pembelajaran

B. Penelitian Relevan

1. Amiliya Setiya Rina Harsono (2012) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Strategi *KWL* dan Minat Baca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SMP Negeri di Temanggung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa yang diajar dengan strategi *KWL* dan konvensional, yaitu kemampuan membaca pemahaman siswa yang diajar dengan strategi *KWL* lebih baik dari pada siswa yang diajar dengan strategi konvensional; (b) terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa yang mempunyai minat baca tinggi lebih baik daripada siswa yang mempunyai minat baca rendah yang ditunjukkan rerata siswa yang memiliki minat baca tinggi 77,80, sedangkan rerata siswa yang memiliki minat baca rendah 69,91 dan; (c) tidak ada interaksi antara strategi membaca dengan minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor kemampuan membaca pemahaman siswa yang diajar dengan strategi *KWL* adalah 77,97, sedangkan data kemampuan membaca pemahaman siswa yang diajar dengan strategi konvensional berdasarkan hasil perhitungan, rata-rata skor kemampuan

membaca pemahaman siswa yang diajar dengan strategi konvensional adalah 71,25. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa ada pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran *KWL* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa SMP Negeri di Temanggung.

2. Nugraha Garin Dian (2014) melakukan penelitian tentang Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Strategi Membaca KnowWant-Learn (*K-W-L*) Bagi Siswa Kelas IV SDN Made 4 Lamongan PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan strategi membaca *KWL* pada siswa kelas IV SDN Made 4 Lamongan meningkat. Persentase keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I mencapai 100% dan pada siklus II mencapai 100%. Sementara itu, nilai ketercapaian pada siklus I adalah 68,11 dan pada siklus II mencapai 85,72. Adapun ketuntasan klasikal pada siklus I adalah 54,6% dan pada siklus II 84,8%. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi membaca pemahaman menggunakan strategi *KWL* dapat meningkatkan keterampilan memahami bacaan.
3. Laili Etika Rahmawati (2009) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Strategi *Know Want To Learn (KWL)* dan *Direct Reading Activity (DRA)* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Ditinjau dari Kebiasaan Membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri Wilayah Sragen Barat yang diajar dengan strategi *KWL* lebih baik daripada siswa

yang diajar dengan strategi *DRA*, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *KWL* lebih baik daripada strategi *DRA* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini dapat dilihat dari tidak terdapat perbedaan rerata yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa yang diajar dengan strategi *KWL* pada siswa yang kebiasaan membacanya baik dan siswa yang diajar dengan strategi *KWL* pada siswa yang kebiasaan membacanya buruk. Artinya hasil kemampuan membaca pemahaman siswa yang kebiasaan membacanya baik dan siswa yang kebiasaan membacanya buruk yang diajar dengan strategi *KWL* tidak berbeda. Hal ini diperlihatkan nilai perolehan nilai Scheffe F_1 sebesar 1,124 yang lebih kecil daripada F_t sebesar 3,99 pada dk pembilang = 1, dk penyebut = 66, dan $\alpha=0,05$

C. Kerangka Berpikir

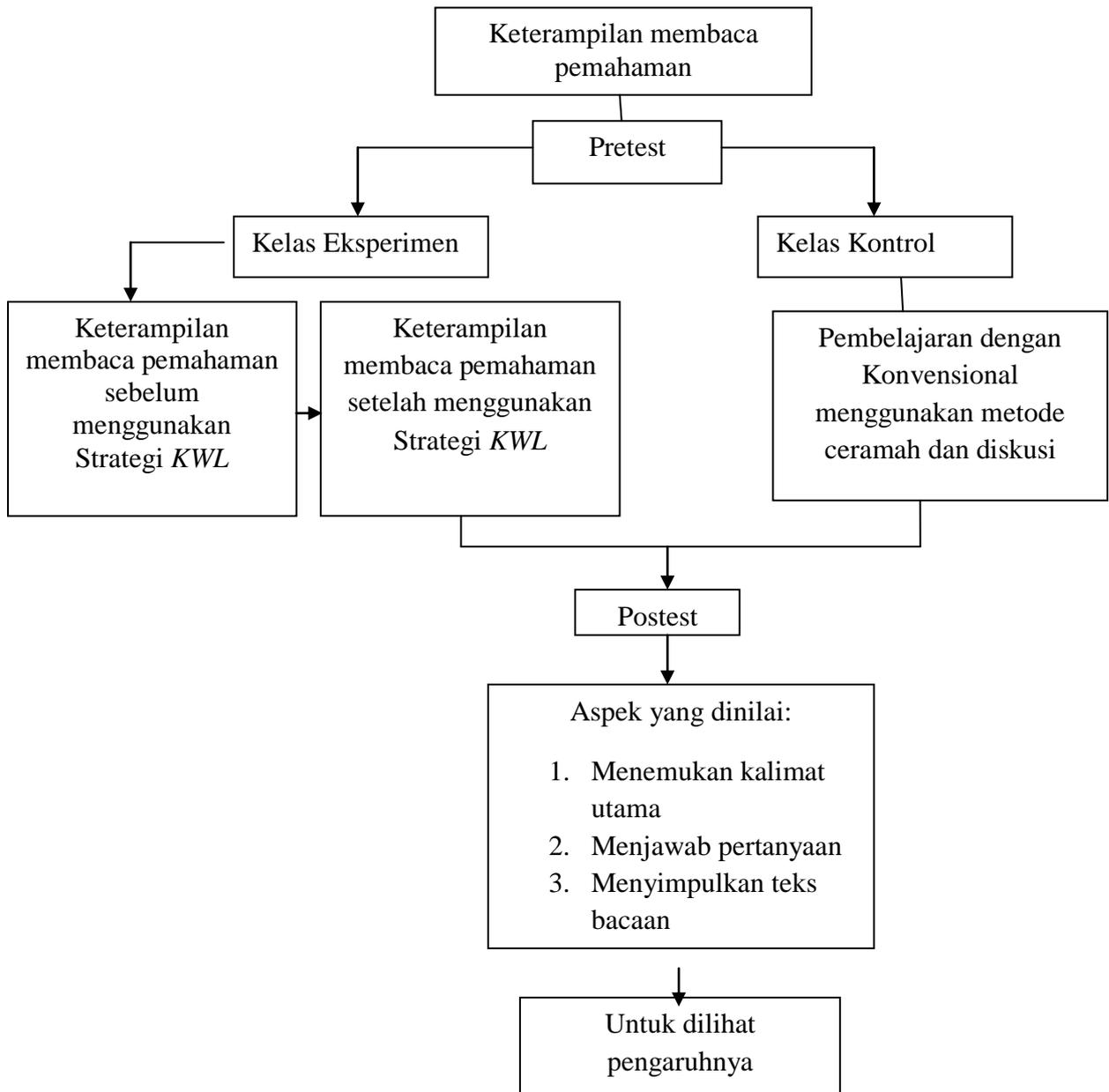
Pembelajaran membaca pemahaman bertujuan agar siswa dapat menemukan kalimat utama, memahami isi suatu teks bacaan, serta dapat menyampaikannya kepada orang lain isi teks yang dibaca. Sedangkan strategi pembelajaran *Know-Want to Know-Learned (KWL)* dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas IV SD bertujuan agar siswa mampu menghidupkan latar belakang dan minat pada suatu topik. Untuk lebih memahami isi bacaan, kegiatan membaca itu dibagi ke dalam tiga tahap yaitu: (1) prabaca; (2) saatbaca; (3) pascabaca.

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan di atas, penelitian pada kelas eksperimen menggunakan pembelajaran dengan menggunakan

strategi pembelajaran *Know-Want to Know-Learned (KWL)*. Strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa peran aktif sebelum, saat, dan sesudah membaca. Strategi ini juga bisa memperkuat kemampuan siswa dalam mengembangkan pertanyaan tentang berbagai topik.

Sedangkan penelitian pada kelas kontrol dilaksanakan dengan pembelajaran konvensional yaitu berpusat pada guru, dimana guru berperan aktif dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan metode ceramah dan diskusi. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang kurang variatif menyebabkan siswa mudah bosan. . Guru menghendaki siswa langsung membaca teks bacaan yang ada dalam buku paket, tanpa menerapkan tahap-tahap yang benar dalam membaca yaitu prabaca, saatbaca, dan pascabaca. Akibatnya siswa kurang memahami apa yang dibacanya . Selain itu, guru juga kurang memberikan teks bacaan yang menarik sehingga minat siswa untuk membaca juga rendah.

Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran dapat digambarkan seperti berikut:



Bagan 1 : Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, dan dinyatakan dalam bentuk hubungan antar dua variabel atau lebih menyatakan hakikat suatu fenomena. Menurut Lestari & Mokhammad (2015:16) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang

dirumuskan dalam penelitian atau sub masalah yang diteliti dan masih harus dibuktikan kebenarannya”.

Berdasarkan teori di atas, hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan strategi pembelajaran *Know-Want to Know-Learned (KWL)*. terhadap keterampilan membaca pemahaman di kelas IV SDN 03 Simpang Haru.

Hipotesis alternatif (H_1) dan hipotesis nihil (H_0) yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 : tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan strategi *KWL* terhadap keterampilan membaca pemahaman di kelas IV SDN 03 Simpang Haru.

H_1 : terdapat pengaruh positif dan signifikan strategi *KWL* terhadap keterampilan membaca pemahaman di kelas IV SDN 03 Simpang Haru.

Dengan kriteria pengujian :

Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada BAB IV dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman dengan strategi pembelajaran *KWL* lebih baik daripada keterampilan membaca pemahaman dengan pembelajaran konvensional. Hal tersebut dibuktikan dari hasil *t-test* dengan taraf signifikansi 5% (derajat kepercayaan 95%) diperoleh t hitung (2,433) > t tabel (2,006). Nilai t hitung > t tabel maka H_0 ditolak H_1 diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan strategi pembelajaran *KWL* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa SDN 03 Simpang Haru kota Padang Tahun Ajaran 2017/2018.

Keterampilan membaca pemahaman kedua kelompok berbeda secara signifikan. Hal tersebut didukung dari perbedaan nilai rata-rata (mean) *posttest* keterampilan membaca pemahaman kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Siswa yang menerapkan pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi *KWL* memiliki nilai rata-rata sebesar 83,22 sedangkan siswa pada kelompok kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata sebesar 79,18. Strategi pembelajaran *KWL* terbukti efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dikemukakan beberapa saran untuk perbaikan hasil pembelajaran, antara lain :

1. Bagi guru, dalam melaksanakan proses belajar membaca pemahaman, agar dapat menggunakan strategi *KWL* karena penggunaan strategi *KWL* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.
2. Bagi kepala sekolah, sebagai informasi dan referensi dalam pembinaan personil guru dalam memberikan sumbangan yang positif untuk perbaikan proses pembelajaran.
3. Penelitian ini hanya meneliti keterampilan membaca pemahaman siswa menggunakan strategi *KWL* dan pembelajaran konvensional yang biasanya dilakukan guru di sekolah. Untuk itu, disarankan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti aspek-aspek lainnya.
4. Bagi peneliti yang lain berminat diharapkan mengadakan penelitian lanjutan dengan dapat mengantisipasi kendala-kendala yang terjadi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama
- Ahmad, Fikri Zainul & Damayanti, Maryam Isnaini. 2013. *Journal Penerapan Strategi PQ4R untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar*. JPGSD. Vol 1 No. 2.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BKLM Depdikbud. 2016, Desember. Peringkat dan Capaian PISA Indonesia. www.kemendikbud.go
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdiknas. 2006. *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional Pusat Kurikulum.
- Gewati, Mikhael. 2016, Agustus. Minat Baca Indonesia Ada di Urutan ke-60 Dunia. www.kompas.com
- Harsono, Amiliya Setiya Rina. 2012. Pengaruh Strategi KWL dan Minat Baca terhadap Kemampuan Membaca Intensif Siswa SMP Negeri di Temanggung. Surakarta. Skripsi, Unsemar.
- Hari, Karyono. (2007). *Journal Menumbuhkan Minat Baca Sejak Usia Dini*. Volume 1 No. 2.
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Lestari, Karunia E. & Yudhanegara, Mokhammad R. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Lestari, Septi dan Winarni, Retno. 2009. *Bahasa Indonesia Kelas 4 SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.

- Mahyuddin, Ritawati dan Ariani, Yeti. 2007. *Hand Out Metodologi Pendidikan Tindakan Kelas*, Padang. PGSD Universitas Negeri Padang.
- Novi dan Dadan. 2007. *Pembelajaran Dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Bandung : UPI Press.
- Nugraha, Dian Garin. 2014. *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Strategi Membaca Know-Want-Learn (K-W-L) Bagi Siswa IV SDN Made 4 Lamongan*. JPGSD. Volume 02 Nomor 02.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhadi. 2005. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmawati, Laili Etika. 2009. *Pengaruh Strategi Know Want To Learn (KWL) dan Direct Reading Activity (DRA) Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Ditinjau dari Kebiasaan Membaca*. Surakarta. Skripsi, Unsemar.
- Saddhono, Kandar & Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Satriani, Arbaiyah. 2017, Oktober. *Melesatkan Budaya Baca Di Kalangan Siswa*. www.republika.co.id
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry G. 2013. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Taufina. 2015. *Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra Indonesia di SD*. Padang: Sukabina Press.
- Warningsih, Yera. 2011. *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode KWL (Know-Want-Learn) pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 021 Kualu Kabupaten Kampar*. Riau: Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Zuchdi, Darmiyati. 2007. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: UNY Press.